

IEFF

02.01.2023

DITERIMA

Januari 2023

DIREVISI

Januari 2023

DISETUJUI

Februari 2023

**INDEKSASI**

Google Scholar

PENULIS**KORESPONDENSI**

Primadany Yusuf Suciato

✉ daniandes@gmail.com

📍 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG MAHASISWA PADA BANK SYARIAH

Primadany Yusuf Suciato*, M. Umar Burhan

Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Abstract: *This study aims to examine the effect of saving interest of Islamic Economics students of Universitas Brawijaya on Sharia Banks. This study uses Attitude variables, Subjective Norms, and Behavioral Control as factors that influence interest in saving at Islamic banks. The sampling method uses probability sampling with the Proportional Random Sampling method. The research sample consisted of 100 students of Islamic Economics class of 2017-2019 who were randomly selected. The results showed that attitudes had a significant positive influence on students' interest in saving at Islamic banks, subjective norms also had a significant effect on students' interest in saving at Islamic banks, but behavioral control did not have a significant influence on students' interest in saving at Islamic banks. So the conclusion can be drawn is that subjective attitudes and norms are important factors in influencing the interest of Islamic Economics students to save at Islamic banks. However, behavioral control did not make a significant contribution to this*

Keywords: *Sharia Bank, Saving Interest, Theory Plan Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh minat menabung mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya terhadap Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku sebagai faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Metode pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode Proporsional Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017-2019 yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah, norma subjektif juga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, akan tetapi kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Maka dapat ditarik kesimpulannya adalah sikap dan norma subjektif merupakan faktor-faktor penting dalam memengaruhi minat mahasiswa Ekonomi Islam untuk menabung di bank syariah. Akan tetapi, kontrol perilaku tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal ini.

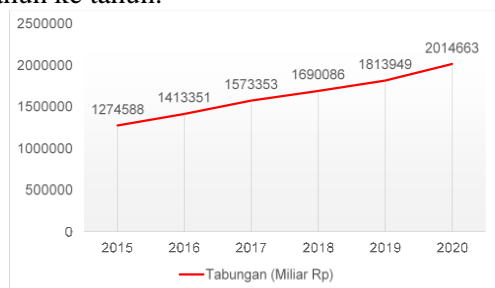
Kata kunci: Bank Syariah, Minat Menabung, Teori Plan Behavior

Cite this as: Suciato, P. Y. & Burhan, M. U. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank Syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 2, Number 1, Pages 23-33. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2023.02.01.03>.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi suatu negara merupakan dasar dalam menggerakkan pembangunan dan menjalankan pemerintahan. Perekonomian suatu negara memiliki sektor strategis dalam menentukan stabil dan tidaknya suatu negara. Dalam menjalankan roda ekonomi negara, dibutuhkan lembaga khusus yang dapat menampung dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana ke pihak yang membutuhkan. Fungsi ini dijalankan oleh lembaga keuangan perbankan yang telah menjadi bagian penting di tengah masyarakat. Perbankan memiliki andil utama sebagai perantara dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dana.

Perbankan harus dapat menciptakan minat masyarakat untuk menabung di bank dalam mencapai tujuan tersebut. Adanya minat menabung mendorong keinginan untuk melakukan penyimpanan harta dalam bentuk uang dan benda berharga lainnya pada bank (A. Ortega & Alhifni, 2017). Survei yang dilakukan oleh (YouGov, 2021) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki persepsi bahwa menabung merupakan prioritas utama yang perlu dilakukan dalam mengelola keuangan dan menghadapi ketidakpastian di masa depan, terutama dalam kondisi pandemi. Data ini didukung oleh data tabungan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan jumlah tabungan masyarakat Indonesia di bank mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.



(Sumber: Bank Indonesia, 2021)

Berdasarkan grafik pada gambar ditunjukkan bahwa angka nilai tabungan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir berturut-turut. Jumlah tabungan masyarakat pada tahun 2016 adalah Rp 1.413.351 Miliar yang menunjukkan kenaikan sebesar Rp 138.763 Miliar atau

sebesar 10.88% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2017, kenaikan jumlah tabungan adalah sebesar Rp 160.002 Miliar atau sebesar 11.3%. Jumlah tabungan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.690.086 Miliar, naik sebesar Rp 116.773 Miliar atau sebesar 7.4%. Kenaikan ini lebih kecil dari pada tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini didorong adanya gejolak perekonomian internasional akibat perang dagang dan normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat sehingga mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Namun, jumlah tabungan pada tahun tersebut tetap mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah tabungan pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan sebesar Rp 123.863 Miliar atau sebesar 7.3%. Sedangkan pada tahun 2020, kenaikan jumlah tabungan adalah sebesar Rp 200.714 Miliar atau 11% dari tahun sebelumnya. Kenaikan yang tinggi pada tahun 2020 disebabkan oleh sikap masyarakat dalam merespon pandemi Covid-19. Masyarakat pada saat krisis cenderung mengurangi belanja rumah tangga dan memperbanyak tabungan dalam berjaga-jaga untuk situasi terburuk (Rohman & Andadari, 2021). Secara menyeluruh, berdasarkan data pada gambar 1.1 menunjukkan masyarakat memiliki minat untuk menabung yang cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga, keberadaan perbankan merupakan sesuatu yang berperan penting dalam menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat.

Di beberapa negara, bank tidak hanya tersedia dalam jenis bank konvensional, namun juga bank syariah, seperti di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam (Dimas Bayu., 2022). Islam secara hukum memiliki peraturan yang lebih rinci dalam kehidupan umatnya, termasuk dalam mengelola keuangannya. Umat Islam memiliki pandangan khusus pada bisnis bank yang dijalankan secara umum atau bank konvensional bahwa bank konvensional mempraktikkan riba yang dilarang pada syariat Islam serta memiliki aspek ketidakadilan pada proses penyerahan risiko usaha hanya pada satu pihak (Mashuri, 2017). Bank syariah hadir dalam memenuhi kebutuhan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

Pemenuhan akan kebutuhan akan lembaga bank yang sesuai dengan syariat Islam

mulai hadir di Indonesia sejak 1992, namun perkembangan Bank Syariah baru disahkan secara perundangan pada tahun 2008 pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah secara khusus memiliki pengertian sebagai suatu lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang berpegangan pada etika dan sistem nilai Islam yang bebas dari bunga (riba), spekulasi (maisir), dan yang meragukan (gharar), menerapkan prinsip keadilan dan menyalurkan dana hanya pada bisnis yang halal (Faizal, 2017)

Bank Syariah secara umum memiliki tujuan dan fungsi yang sejenis dengan Bank Konvensional, namun Bank Syariah menerapkan prinsip-prinsip khusus serta memiliki prosedur operasi yang berbeda dalam hal akad, legalitas, dan penyelesaian sengketa dengan Bank Konvensional (Choliq & Misbach, 2016). (Wijayanti et al., 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah memang memiliki perbedaan yang signifikan, khususnya pada NPL, ROA, ROE, dan FDR. Bank Syariah dapat menyediakan dan menampung risiko kerugian dengan lebih baik dari pada bank konvensional karena memiliki kualitas rasio CAR yang lebih baik dari pada bank konvensional. Namun, bank syariah memiliki peluang investasi yang lebih rendah dan tingkat pengembalian yang lebih lama dari bank konvensional. Sedangkan dari segi kualitas layanan, bank syariah memberikan kualitas layanan yang sama baiknya dengan layanan bank konvensional (Choliq & Misbach, 2016)

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ketahanan ekonomi syariah terhadap krisis menjadi keunggulan sistem ekonomi syariah. Hal ini merupakan sesuatu yang penting karena krisis perbankan merupakan salah satu jenis krisis ekonomi yang paling sering terjadi di banyak negara (Rahman, 2015). (Jatmiko et al., 2021) menyebutkan bahwa tingkat NPF dan ROA bank syariah memiliki ketahanan terhadap fluktuasi dan sentimen negatif makroekonomi dalam negeri. (Misno, 2020) menyebutkan bahwa bank syariah merepresentasikan lembaga keuangan bank yang mampu bertahan dalam kondisi krisis, terutama pada krisis 1998 dan 2008. Bank syariah juga mampu mempertahankan nilai NPL/NPF pada kondisi

yang stabil ketika Krisis tahun 2005 (Yudistira, 2017). Dalam kondisi pandemi Covid-19, bank syariah juga tetap membukukan pertumbuhan aset yang positif, sedangkan bank konvensional membukukan aset negatif. Data tersebut disajikan pada gambar di bawah.



Berdasarkan gambar bank syariah menunjukkan kondisi yang lebih baik dari bank konvensional pada masa pandemi Covid-19. Perbankan syariah mampu mempertahankan pertumbuhan perbankan berada pada angka positif ketika bank konvensional membukukan pertumbuhan negatif. (Wicaksono & Maunah, 2021) menyatakan bahwa hal ini merupakan bagian dari peran negara yang menciptakan berbagai regulasi dalam mendorong pertumbuhan aset bank. (Anggraini et al., 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bank syariah dapat bertahan dalam kondisi pandemi dengan baik.

Bank syariah memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang serta pasar yang masih sangat luas. Meski begitu, minat menabung pada bank syariah di Indonesia masih rendah (Nengsih et al., 2021), sehingga memerlukan pendorong untuk meningkatkan minat menabung di bank syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa faktor yang mendorong preferensi masyarakat terhadap Bank Syariah. (Dewi, 2020) menyebutkan religiusitas merupakan faktor-faktor yang menarik preferensi nasabah terhadap Bank Syariah. (Nengsih et al., 2021) menyebutkan bahwa kepercayaan, promosi, dan kualitas pelayanan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah.

Universitas Brawijaya adalah sebuah perguruan tinggi yang terletak di Kota Malang dan memiliki program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Prodi Ekonomi Islam Universitas Brawijaya mengharapkan setiap mahasiswa mampu menjalankan peran sebagai pelajar sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang diterapkan. Dengan demikian, mahasiswa menjadi target nasabah yang dapat meningkatkan tabungan bagi bank. Untuk itu perlu adanya meneliti terhadap minat

mahasiswa Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya terhadap Bank Syariah, dengan menggunakan Theory of Perceived Behavior (Teori Perilaku yang Dipersepsikan) lebih mendasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap Bank Syariah, meliputi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat memprediksi dan memberikan gambaran perilaku mahasiswa dalam hal menabung dan pengelolaan keuangan, terutama dalam situasi ketidakpastian seperti pandemi. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan dan pelayanan terhadap bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank Syariah secara hukum diatur dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, bank syariah memiliki definisi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya (Mughtar Bustari et al., 2016) Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2013)

Minat Menabung

Minat secara sederhana merupakan gambaran Hasrat dan keinginan individu untuk membeli suatu produk dan jasa (Tjiptono, 2015). Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat mengacu pada perangkat mental dalam bentuk pilihan atau pandangan

terhadap benda atau objek tertentu yang dipahami panca indera maupun yang lahir dari pemikiran individual (A. Ortega & Alhifni, 2017)

Theory of planed behavior

(Ajzen, 2011b) mengemukakan teori yang menggambarkan perilaku konsumen dalam mengembangkan minat dan keputusan yaitu theory of planed behavior. Berdasarkan teori tersebut, prediktor perilaku individu adalah pembentukan niat terhadap perilaku itu; di mana niat ditentukan oleh sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan

Sikap

Sikap dibentuk oleh sekumpulan keyakinan atas suatu perilaku. Sikap merupakan fungsi dari perilaku, keyakinan perilaku seseorang dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tersebut. Sikap terdiri dari kecenderungan kognitif, afektif, dan tingkah laku yang dipelajari untuk merespon baik secara positif maupun negatif terhadap suatu objek, situasi, institusi, konsep, atau seseorang (Ajzen, 2011a)

Norma Subjektif

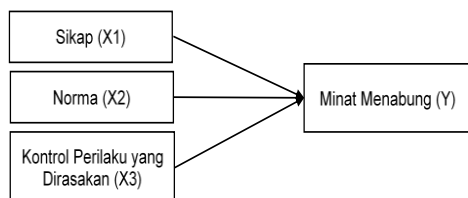
Norma subjektif melibatkan keyakinan individu untuk terlibat dengan perilaku tertentu, di mana orang lain dalam hidup mereka berpikir bahwa penting untuk terlibat dengan perilaku itu (Ajzen, 2011b).

Kontrol Perilaku

(Ajzen, 2005) menyatakan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri, namun juga membutuhkan pengendalian atau kontrol dari luar diri. Kontrol perilaku yang dirasakan; mengacu pada tingkat di mana seorang individu mengantisipasi mudah atau sulitnya dalam melakukan perilaku dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan hambatan masa depan untuk memastikan kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut. Jika seorang individu merasa yakin dan percaya bahwa sumber daya atau kesempatan yang diperlukan untuk suatu perilaku tidak dapat terpenuhi atau kontrol perilaku yang rendah, maka individu tidak

memiliki minat yang kuat untuk melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, n.d.).

Kerangka Pikir Penelitian



Hubungan Antara Sikap (X1) dan Minat Menabung (Y) Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya pada Bank Syariah

Sikap terhadap tabungan dikonseptualisasikan sebagai perilaku individu yang mencadangkan sebagian dari pendapatan yang diperoleh untuk tujuan masa depan dengan memilih untuk tidak segera membelanjakannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keyakinan religius mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan produk dan jasa bank syariah (Abdul & Masood, 2012). (Nasir, 2020) dalam penelitian mengenai minat menabung dalam perbankan Syariah menunjukan bahwa nasabah yang memiliki rekening pada bank syariah memiliki tingkat religious yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Sikap yang dirasakan berhubungan secara positif terhadap minat menabung di Bank Syariah

Hubungan Antara Norma Subjektif (X2) dan Minat Menabung (Y) Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya pada Bank Syariah

(Dharmmesta, 1999) menyatakan bahwa norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. Tekanan dapat datang dari pihak-pihak yang terkait erat atau memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan individu. Norma subjektif adalah pedoman perilaku yang bersifat subjektif yang muncul dari pikiran atau persepsi diri tentang suatu hal.

Semakin besar tekanan sosial untuk mendukung atau menentang norma, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku. Berdasarkan pendirian ini, pendapat para pihak, apakah mereka menganjurkan atau mendukung cara berperilaku atau tidak berperilaku tertentu, menjadi salah satu pertimbangan utama dalam membuat keputusan (Ajzen, 2011a). Secara umum, tiga kelompok yang dianggap memiliki hubungan erat atau pengaruh kuat pada individu: orang yang dianggap penting dan dihormati pendapatnya, teman, dan orang tua (Fikri et al., 2016). Menurut (Ajzen, n.d.), dalam kerangka TPB, norma subjektif dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu keyakinan normatif dan motivasi untuk patuh. didukung juga penelitian dari (D. Ortega & Alhifni, 2017) mengenai media promosi seperti televisi, internet, dan koran yang menghasilkan tv dan internet berpengaruh signifikan terhadap lingkungan. media merupakan sarana penghubung bagi masyarakat, hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak sadar bahwa media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Norma subjektif berhubungan secara positif terhadap minat menabung di Bank Syariah

Hubungan Antara Kontrol Perilaku (X3) yang Dirasakan dan Minat Menabung (Y) Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya pada Bank Syariah

Penelitian sebelumnya menunjukkan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku minat menabung individu (Mohamed said & Ahmad Martadha Mohamed, n.d.; Satsios & Hadjidakis, 2018). Minat tersebut muncul karena adanya kontrol perilaku yang tinggi dalam hal keuangan. Individu diharapkan memiliki minat menabung yang lebih kuat karena merasa bahwa menabung merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola keuangannya secara bijak. (Irawan et al., 2021) melalui

penelitian berpendapat bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan penelitian yang mempunyai hal signifikan namun dalam penelitian iriawan tidak mengedepankan unsur religious (sikap). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan secara positif terhadap minat menabung di Bank Syariah.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti minat menabung di bank syariah, khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya. Menurut (Sugiyono, 2018d) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut (Sugiyono, 2018a) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat menabung di bank syariah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. Lokasi penelitian tepatnya di Jl. MT Haryono 165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat mahasiswa sebagai populasi penelitian banyak beraktivitas. Selain itu, Fakultas/Program Studi yang dimaksud mengimplementasikan pendidikan agama Islam sehingga sesuai

dengan kebutuhan penelitian. Penyebaran Kuisisioner disebar pada bulan November 2021-Maret 2022

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Sikap

Sikap secara konseptual merupakan penilaian baik atau buruk individu terhadap suatu objek atau perilaku (Ajzen, 2005) Variabel sikap dalam penelitian ini merujuk pada aspek-aspek penilaian positif atau negatif dari mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya terhadap minat menabung di bank syariah. Indikator variabel sikap menggunakan dua dimensi sikap menurut (Fishbein & Ajzen, 1977) yang terdiri dari:

Tabel 1. Variabel Sikap

Variable	Dimensi	Indikator
Sikap	<i>Behavioral belief</i>	Nasabah memiliki kepercayaan atau keyakinan yang positif mengenai menabung di bank Syariah
	<i>Outcome evaluation</i>	Nasabah memiliki pandangan atau penilaian yang positif mengenai dampak yang ditimbulkan dari menabung di bank Syariah

Sumber data diolah 2022

Variabel sikap dalam penelitian ini secara operasional merupakan jumlah skor yang diperoleh dari hasil perkalian antar item kedua dimensi di atas.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada di lingkungannya serta respon individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Norma subjektif dalam penelitian ini mengacu pada pandangan mengenai menabung di bank syariah yang dapat mempengaruhi individu terhadap minat menabung di bank syariah. Norma subjektif terbagi menjadi dua dimensi sebagai berikut (Fishbein & Ajzen, 1977):

Tabel 2. Variabel Norma Subjektif

Variable	Dimensi	Indikator
Norma subjektif	<i>Normative belief</i>	Nasabah memiliki pengaruh positif dari luar berupa saran atau pendapat dari orang lain di sekitarnya mengenai menabung di bank Syariah
	<i>Motivation to comply</i>	Nasabah memiliki tingkat mematuhi saran atau pendapat yang tinggi mengenai menabung di bank Syariah

(Sumber data diolah 2022)

Variabel norma subjektif dalam penelitian ini secara operasional merupakan jumlah skor yang diperoleh dari hasil perkalian antar item kedua dimensi di atas.

Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Kontrol perilaku yang dirasakan dalam penelitian ini mengacu pada persepsi responden mengenai tingkat kesulitan atau kemudahan dalam menabung di bank syariah serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi perilakunya. Dimensi dalam kontrol perilaku yang dirasakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kontrol Perilaku

Variable	Dimensi	Indikator
Kontrol perilaku yang dirasakan	<i>Control belief</i>	Nasabah merasa tidak memiliki hambatan berarti dalam menabung di bank Syariah
	<i>Power of control belief</i>	Nasabah mengetahui tingkat pengaruh faktor-faktor penghambat tersebut dan dapat mengendalikannya

(Sumber data diolah 2022)

Variabel kontrol perilaku yang dirasakan dalam penelitian ini secara operasional merupakan jumlah skor.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017-2019.

Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode probability sampling dengan Propersional Random sampling. Peneliti mengumpulkan data berupa kuesioner sebanyak paling sedikit 100 sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden merupakan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya. Sedangkan responden yang tidak termasuk mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya termasuk dalam kriteria eksklusi

Sumber Data

Pada penelitian ini, menggunakan data primer dan sumber lain seperti jurnal, artikel, literatur dari internet, serta buku yang berkaitan dengan judul sebagai penunjang dan bahan pengembangan pada hasil penelitian. Data primer yang dimaksudkan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner.

Skala Likert

Peneliti menggunakan Skala Likert dalam menilai item variabel. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono, 2018d). Skala ini mengubah item variabel menjadi indikator terukur. Ukuran Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Skala likert

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Netral
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

Method of Successive interval (MSI)

Terdapat empat jenis skala data dalam statistika yaitu: nominal, ordinal, interval, dan rasio (Ningsih & Dukalang, 2019). Pada penelitian ini, perolehan data didapatkan oleh peneliti dengan skala likert yang menggunakan skala pengukuran ordinal. Agar analisa statistika dapat dilakukan atau sebelum data ada pada tahap regresi, maka data dengan skala ordinal patut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data itu memanfaatkan pendekatan successive interval (MSI). Metode successive interval (MSI) adalah proses yang mengubah data ordinal menjadi data interval dengan memformulasikan seluruh item variabel yang diuji dan kemudian dijumlahkan seluruh nilai item per variabelnya sehingga setelah itu baru dapat diolah dengan metode regresi (Junaidi, 2016). Penggunaan skala interval bagi kepentingan statistik parametrik, selain merupakan suatu kelaziman, juga untuk mengukur besaran (magnitude) perbedaan preferensi antarindividu (Sekaran & Bougie, 2016). Indikasi kekeliruan berlanjut dapat terjadi pada model regresi apabila data yang masih berskala ordinal tetap dipaksakan untuk diolah (Ningsih & Dukalang, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program tambahan untuk analisis ini yaitu Matrix Succesive Interval.xla yang telah terpasang pada Microsoft Excel untuk mentransformasi data likert skala ordinal menjadi data dengan skala interval.

Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas

(Bryman, 2016) menggambarkan validitas sebagai perhatian terhadap integritas kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis. Meneliti signifikansi statistik dari koefisien korelasi yang dihitung memberikan informasi tentang kemungkinan koefisien tersebut akan ditemukan dalam populasi dari mana sampel diambil. Salah satu tes yang paling umum adalah menggunakan koefisien korelasi Pearson (r). Koefisien korelasi Pearson adalah ukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua faktor dimana data untuk kedua faktor tersebut diukur pada skala interval atau rasio pengukuran (Privitera, 2019). Uji validitas dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai koefisien korelasi (r) Pearson dari hasil perhitungan dengan nilai r tabel. Jika mendapatkan nilai r hitung positif dan lebih dari r tabel, maka item penelitian tersebut dianggap valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item penelitian tidak valid.

Realibilitas

Keandalan adalah sejauh mana ukuran konsep stabil (Bryman, 2016). Metode reliabilitas yang akan digunakan peneliti adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal adalah sejauh mana indikator-indikator yang membentuk suatu skala konsisten (Bryman, 2016). Salah satu cara untuk menguji reliabilitas internal adalah Alpha Cronbach. Ini biasanya digunakan sebagai tes keandalan internal. Koefisien alfa yang dihitung akan bervariasi antara 1 (keandalan internal yang sempurna) dan 0 (tidak ada keandalan internal). Penelitian dikatakan reliabel jika nilai alpha menunjukkan nilai lebih dari atau sama dengan 0,6

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah prosedur statistik yang memasukkan dua atau lebih variabel prediktor dalam persamaan garis regresi untuk memprediksi perubahan variabel kriteria (Privitera, 2019)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Minat Menabung di Bank Syariah

b_0 = Konstanta Regresi

b_1 = konstanta sikap

b_2 = konstanta norma subjektif

b_3 = konstanta kontrol perilaku yang dirasakan

X_1 = Sikap

X_2 = Norma subjektif

X_3 = Kontrol perilaku yang dirasakan

e = nilai residual

Supaya mendapatkan hasil yang valid dari hasil analisis regresi linear Berganda, maka akan dilakukan beberapa pengujian terhadap model dalam penelitian ini, yaitu

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Heteroskedastisitas
4. Uji F
5. Uji T
6. Koefisiendeterminasi

PEMBAHASAN

Pengaruh sikap (X1) Terhadap Minat Menabung (Y)

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sikap (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung (Y), dengan nilai T-hitung sebesar 7.190. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Rosyid & Saidiah, 2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai bank Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung pada bank tersebut.

Peneliti dalam studi ini menggunakan metode cluster sampling untuk mengambil sampel dari mahasiswa ekonomi islam angkatan 2017-2019. Pengambilan sampel didasarkan pada kecakapan keilmuan yang telah dipelajari selama masa belajar mahasiswa mengenai keuangan Syariah. Hasil signifikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi islam memiliki pandangan positif terhadap posisi bank Syariah di Indonesia

Pengaruh Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Menabung (Y)

Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung (Y), dengan nilai T-hitung sebesar 4545. Penelitian sebelumnya oleh (Ortega & Alhifni, 2017) tentang norma subjektif terhadap minat menabung di bank Syariah menyatakan bahwa media promosi seperti televisi dan internet berpengaruh positif terhadap minat menabung, namun tidak pada media koran. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa penelitian sebelumnya oleh Daniel Ortega serta penelitian dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi dan situasi saat ini dapat berbeda dengan situasi pada waktu studi

dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik, peneliti dalam studi ini mencoba merampingkan penelitian tersebut dengan membuat kluster sampel dari mahasiswa ekonomi islam angkatan 2017-2019. Hal ini memberikan eksklusivitas dalam menjangkau data untuk penelitian ini.

Hasil kuisioner dalam penelitian ini juga mengindikasikan adanya pengaruh dan signifikan antara norma subjektif dan minat menabung mahasiswa pada bank Syariah. Sebanyak 74% dari 100 responden setuju bahwa menabung di bank Syariah merupakan ajakan yang baik bagi orang-orang di lingkungan sosial mereka.

Pembahasan Kontrol Perilaku (X3) terhadap Minat Menabung (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung (Y), dengan thitung sebesar 0,766. Hal ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya oleh I(Irawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku memengaruhi secara signifikan terhadap minat menabung pada bank Syariah.

Peneliti mencatat temuan (Irawan et al., 2021) sebagai referensi untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian pada masa pandemi COVID-19. Kondisi pandemi membuat banyak orang melaksanakan kegiatan dari rumah seperti work from home, sehingga tindakan menabung menjadi penting bagi masa depan seseorang karena ketidakpastian durasi pandemi. Meskipun ada pilihan antara bank Syariah atau konvensional, namun hasil kuisioner dalam penelitian ini hanya 54 dari 100 Responden yang menyetujui dengan pasar yang terbatas pada bank syariah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap minat menabung mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Angkatan 2017-2019 pada Bank Syariah. Dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda, serta berdasarkan analisis berdasarkan data statistik dan pembahasan teori disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah variabel sikap dan norma

subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, Kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung

Saran

Memperbanyak outlet terutama pada daerah yang masih minim jangkauannya terhadap bank syariah, meningkatkan fasilitas layanan seperti gerai ATM dan M-banking agar lebih efektif serta dapat mengurangi gangguan teknis yang sering muncul. disarankan juga bank syariah memperbanyak pendekatan melalui kegiatan pemudaan sehingga dapat membantu para generasi muda untuk lebih memahami manfaat dari perbankan syariah dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan begitu diharapkan akan semakin banyak nasabah yang tertarik dan merasa nyaman untuk menabung pada bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., & Masood, O. (2012). Impact of religiosity on Islamic banking. *Journal of Islamic Banking and Finance*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 29(1), 1–10.
- Ajzen, I. (n.d.). *The theory of planned behavior. Organizational Behavioral and Human Decision Processes*. 1991; 50 (2): 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Open University Press.
- Ajzen, I. (2011a). *The Theory of Planned Behavior: Reactions and Reflections. Psychology & Health*. 26(9), 1113–1127.
- Ajzen, I. (2011b). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. In *Psychology & health* (Vol. 26, Issue 9, pp. 1113–1127). Taylor & Francis.
- Angraini, M., Elina, M., & Ratih, A. (2021). Comparison of Indonesian Banking Performance Before and During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics Studies*, 8(4), 68–75.
- Choliq, H. A., & Misbach, I. (2016). Perbandingan kualitas layanan bank syariah dan bank konvensional (Pendekatan model PBZ). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 127–140.
- Dewi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Dharmmesta, B. S. (1999). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Erlangga.
- Dimas Bayu. (2022, February 16). *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. DataIndonesia.Id.
- Faizal, M. (2017). Syirkah Prinsip Bagi Hasil Pada Pembiayaan Di Bank Syari'ah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2(2), 56–79.
- Fikri, S., Wiyani, W., & Suwandar, A. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1).
- Heri Sudarsono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonesia.
- Irawan, D., Sagiman, R., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh Theory Planned Behavior terhadap Keputusan Menabung di Rekening Syariah. *Indonesian Business Review*, 3(1), 1–14.
- Jatmiko, D. S. S. K., Djatnika, D., & Setiawan, S. (2021). Ketahanan Bank Umum Syariah di Indonesia Terhadap Fluktuasi Makroekonomi dalam Negeri dan Suku Bunga Dana Federal Reserve. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 349–361.
- Mashuri, M. (2017). Analisis Dampak Bunga Bank (Riba) Bagi Perekonomian Negara. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 98–107.
- Misno, A. B. P., Junediyono., Nurhadi. (2020). *Covid-19*. Pustaka Amma Alamiah.
- Mohamed said, I., & Ahmad Martadha Mohamed, A. (n.d.). *International Journal of Social Sciences and Human Research Psychological Determinations of Intention to Save Money: The Influence of Attitudes, Subjective Norms, and*

- Perceived Behavioral Control*.
www.ijsshr.in
- Muchtar Bustari, Rose Rahmidani, & Menik Kurnia Siwi. (2016). . *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Ed. 1, Cet. 1). Kencana.
- Nasir, M. D. A. (2020). Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 Uin Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 21–29.
- Nengsih, T. A., Arsa, A., & Putri, P. S. (2021). Determinan minat menabung masyarakat di Bank Syariah: Studi empiris di kota Jambi. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 93–111.
- Ortega, A., & Alhifni, S. (2017). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. McGraw-Hill Education.
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Equilibrium*, 5(01), 87–98.
- Rahman, M. E. (2015). Uji ketahanan krisis terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran IBC (indeks banking crisis) tahun periode 2006-2012. *Jebis*, 1(1), 79–88.
- Rohman, L. L., & Andadari, R. K. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 82–90.
- Rosyid, M., & Saidiah, H. (2016). Pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 7(2).
- Satsios, N., & Hadjidakis, S. (2018). Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in saving behaviour of Pomak households. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 122–133.
- Tjiptono, F. (2015). *Pemasaran Jasa*. Andi Offset.
- Wicaksono, Y. K., & Maunah, B. (2021). Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 206–225.
- Wijayanti, A., Nisari, L. K., & Titisari, K. H. (2017). Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 6(2), 89–106.
- YouGov. (2021, January 12). *COVID-19: Willingness to be vaccinated*. YouGov.
- Yudistira, E. (2017). Analisis Perbandingan Antara Ketahanan Bank Dalam Menyalurkan Dana Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *ADZKIYA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 209–23